

Nomor Telpon : 031-5945762

Kode Pos : 60117

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : B

Nomor Identitas Sekolah (NIS) : 2 8 1 0 9 0

NPSN : 20532609

Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 80 2 05 60 16 001

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Anak-anak
Buta (YPAB)

Nama Ketua Yayasan : Prof. Dr. H. Soedarso
Djojonegoro, AIF

Nomor Akte Pendirian : 1) No. 17 Tahun 1959
Tanggal 9 Maret 1959
Notaris ANWAR MUHAYUDIN
2) No. 49 Tahun 2012
Tanggal 25 Oktober 2012
Notaris Siti Nurul Yuliani

Email : smplb_ypabs@yahoo.com

Ijin Operasional

a. Nomor : 422/9610/436.6.4/2013

b. Tanggal : 15 November 2013

c. Diterbitkan Oleh : Dinas Pendidikan Kota Surabaya

5	Gedung Pertemuan	Dapat menampung 250 orang dengan halaman parkir seluas 2.500 meter persegi
6	Perpustakaan	Luasnya 10x4 meter. Terdapat audio book & braille
7	Asrama	Putra: dapat menampung maksimal 25 siswa Putri : dapat menampung maksimal 20 siswa
8	Laboratorium Komputer	21 unit komputer
	Laptop	6 unit
9	Laboratorium IPA & IPS	Memadai
10	Mushollah & Lab. Agama	Memadai
11	Mobil Antar-Jemput Siswa	Mampu memuat kurang lebih 15 siswa.
12	Lingkungan	Dekat dengan perkampungan dan tidak jauh dari sekolah terdapat pasar
13	Halaman	Luas dan bersih
14	Lapangan Olah Raga	Baik
15	Kamar Mandi	Bersih dan terawat
16	Gitar	4
17	Angklung	2 Perangkat
18	Bass	4
19	Drum	2
20	Keyboard	4

Ketika proses pembelajaran menghafal huruf hijaiyah guru selalu melafalkan huruf-hurufnya kemudian siswa menirukannya begitupun seterusnya hingga mereka hafal. Dalam penerapan yang sudah ditemukan oleh peneliti, ketika mengajarkan materi yang panjang untuk dihafal, termasuk menghafal huruf hijaiyah, seorang guru memberikan contoh sepenggal-sepenggal untuk ditirukan. Dengan adanya contoh sepenggal-sepenggal, siswa akan lebih mudah menerima daripada langsung seluruhnya. Karena daya ingat anak akan lebih kuat dan mudah menerima materi ketika sedikit demi sedikit dituntun untuk menghafalkan. Cara lain yang membantu dalam menghafal adalah tape recorder. Guru selain mencontohkan sendiri, terkadang juga membawa tape recorder untuk media pembelajaran, khususnya menghafal. Tape recorder juga membantu dalam pengajaran. Dengan tipe recorder siswa akan lebih senang karena ada hal yang berbeda dari biasanya. Diahari-hari biasanya siswa mendengar suara dari guru yang mencontohkan, kemudian mereka menirukan. Akan tetapi dengan tipe recorder ini siswa mempunyai motivasi dan semangat baru untuk belajar, karena ada hal berbeda dari biasanya.

Ketika seorang siswa sudah hafal dengan huruf yang sudah dipelajari, maka selanjutnya adalah mengajarkan tentang simbol arab huruf braille. Disini permainan kartu biasa dilakukan guru ketika mengajar. Kartu akan tertulis simbol arab braille, dimana bawahnya ada keterangan huruf braille abjad yang serupa dengan huruf hijaiyah yang sedang dipelajari. Contohnya huruf hijaiyah *ba'*, maka bawah simbol arab braille *ba'*

Kemudian sebagai latihan, agar siswa tidak mudah lupa dengan simbol-simbol arab yang sudah dipelajari, maka guru akan memberi latihan kartu-kartu yang berisi simbol arab yang sudah dipelajari, sebagai latihan yang dikemas dalam permainan kelas pada pertemuan berikutnya. Sehingga siswa akan selalu mengingat dan akan hafal dengan sendirinya karena sudah terbiasa.

Menurut penemuan peneliti dilapangan, pada saat penanaman untuk menghafal huruf hijaiyah dan simbol arab brailnya, pada saat itu juga akan mulai diperkenalkan makhorijul huruf pada huruf hijaiyah yang sedang dipelajari. Namun disini siswa tidak akan dengan cepat dapat menirukan dan melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan fasih. Maka dari itu guru senantiasa mengulang-ulang makhorijul huruf yang sedang dipelajari. Untuk memperkenalkan peletakan makhorijul huruf yang ada dimulut, guru mempunyai cara yang khas, yaitu dengan memperumakan lidah dan mulut tersebut dengan jari-jari tangan. Maka siswa yang memang mempunyai keterbatasan tidak mampu melihat dengan pandangan yang normal, akan tetapi dengan adanya perumpaan lidah atau mulut dengan jari-jari tangan, seorang siswa tunanetra dapat merasakan dan membayangkan letak dari huruf yang sedang dipelajari. Guru yang sedang memperkenalkan peletakan makhorijul huruf dengan perumpaan jari-jari tangan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3

Ket: Dokumentasi peneliti ketika dilapangan

Setelah siswa mulai memahami dan menguasai makhorijul huruf, maka akan ditanamkan juga tentang pengenalan tanda baca seperti fathah, kasroh, dhummah, fathah tain, dhummah tain, kasroh tain, syiddah, dan lain sebagainya. Tanda baca tersebut juga mempunyai simbol-simbol tersendiri. Dan harus dihafal oleh siswa. Pada pembelajaran ini, siswa mulai belajar membaca kalimat arab yang sudah dirangkai menjadi bacaan arab beserta harokatnya, dan bukan lagi hanya huruf hijaiyah yang belum berharokat. Untuk melancarkan belajar menulis dan membaca, guru senantiasa melakukan berbagai permainan. Biasanya permainan yang dilakukan oleh guru adalah permainan pemberian soal secara acak. Guru memberikan kartu yang sudah ada tulisan arab braille yang sudah dikuasai, kepada siswa secara merata. Ketika permainan dimulai, guru akan mengacak atau menunjuk siswa yang sudah menerima kartu, kemudian guru memberikan perintah untuk membaca bacaan yang sudah didapatnya. Lafazd arab yang digunakan untuk melatih siswa dalam membaca, biasanya guru mengambil dari surat yang ada didalam Al-Qur'an. Salah

empat huruf yaitu *ya'*, *nun*, *mum*, dan *wawu*. Begitu seterusnya sampai siswa memahami dan menghafal semua hukum bacaan tajwid nun sukun atau tanwin dan mim sukun. Selain dengan menggunakan permainan perumpamaan nama, guru juga selalu mengajarkan hukum bacaan tajwid tersebut dengan mengemas kedalam lagu-lagu. Dimana lagu tersebut menjelaskan tentang hukum bacaan tajwid beserta huruf-huruf yang ada didalamnya. Sehingga dengan demikina, siswa dengan mudah untuk menghafal. Karena mereka merasa senang belajar hukum bacaan tajwid yang disertai dengan lagu-lagu seni yang membantu mempermudah penghafalan mereka. Pada tahap ini, siswa sudah mulai belajar mengaji dengan menggunakan Al-Qur'an braille. Karena siswa sudah mulai menguasai semua huruf hijaiyah, simbol-simbol arab braille, tanda baca, dan hukum bacaan tajwid.

Pada kemampuan siswa yang sudah mulai menguasai semua huruf hijaiyah, simbol-simbol arab braille, tanda baca, dan hukum bacaan tajwid, maka mulailah siswa untuk sering diuji dengan menggunakan metode drill dalam belajar mengajinya. Disini guru lebih sering menggunakan Al-Qur'an braille, bukan lagi menggunakan kartu-kartu. Karena pada kemampuan ini siswa sudah mulai bisa membaca dengan lancar. Kelancaran akan dicapai ketika siswa sudah sering membaca Al-Qur'an. Disini guru akan sering menganjurkan kepada siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah.

Dalam setiap pembelajaran selalu dibutuhkan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas kemampuan siswa setelah dilakukan penanganan dengan pembelajaran. Dalam penelitian ini, evaluasi yang dilakukan guru menggunakan surat Al-Fatihah. Evaluasi ini dibagi menjadi tes lisan, tes tulis, dan tes membaca.

Proses tes lisan dilakukan dengan tes individu. Guru memberikan soal kepada siswa untuk melafalkan surat Al-Fatihah dengan ayat yang teracak. Karena beberapa siswa juga ada yang masih menghafal. Jadi ketika ada kesalahan ketika menjawab guru mengalihkan kepada siswa yang lain untuk menjawab secara sempurna. Selain guru yang memberi soal, guru juga mengutus siswa untuk memberi soal kepada sesama temannya. Begitu pun seterusnya sampai semua siswa sudah mendapatkan gilirannya untuk menjawab.

Kemudian pada tes tulis, guru memberikan kertas bufalo kosong kepada semua siswa. Kemudian setiap siswa diberikan soal untuk menulis satu ayat dari surat Al-Fatihah yang sudah ditentukan guru. Setelah diberikan soal, maka siswa akan mengerjakan diatas kertas bufalo kosong yang sudah diberikan guru. Setelah dikerjakan, maka guru akan mengoreksi kerjaan siswanya. Setelah dikoreksi dan sudah benar, maka siswa akan membaca hasil kerjaannya sendiri. Tes tulis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Berikutnya kemampuan yang ada pada Sella. Sella yang awalnya mempunyai kemampuan membaca cukup, setelah melakukan pembelajaran dirumah maupun disekolah, ia sampai pada kemampuan kriteria baik. Dari hasil tesnya ia mendapatkan hasil baik. Memang dia adalah siswa yang mempunyai semangat tinggi untuk bisa mengaji Al-Qur'an sampai baik dan lancar serta hafal dan faham hukum bacaan tajwidnya.

Setelah Sella ada Denny, Eric, dan Lestari. Denny, Eric, dan Lestari adalah siswa yang memang belajar dari awal. Dari mereka mulai menghafal huruf hijaiyah dan menghafal simbol-simbol arab braille sampai mereka mulai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Pada awalnya mereka mempunyai kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Qur'annya. Akan tetapi setelah mereka mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan tekun, mereka ketika tes membaca mendapatkan hasil yang cukup. Ini merupakan proses seorang siswa yang baik, karena mereka mempunyai semangat tinggi, sehingga mereka merasakan perubahan pada kemampuan diri mereka didalam membaca Al-Qur'an braille.

Demikian hasil kemampuan belajar membaca Al-Qur'an braille di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya. Kemampuan mereka yang tergolong meningkat. Karena siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, serta didorong oleh kemampuan guru yang kreatif dalam mengajar.